



Peran industri dalam membangun prestasi olahraga

Bagus Kuncoro

Program Studi Pendidikan Keplatihan Olahraga, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta,
Indonesia

Email: Hariyani.kuncoro@gmail.com

Abstrak

Industri olahraga merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari laba yang sebanyak-banyaknya dan kegiatan dalam mengembangkan bisnis industri olahraga tersebut dilakukan dengan cara memproses atau mengolah barang dan jasa secara terus menerus dalam ruang lingkup kegiatan keolahragaan dimana dalam manajemen olahraga ini meliputi pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan baik itu bagi industri itu sendiri, masyarakat serta *stakeholder* olahraga. *Stakeholder* olahraga membangun konsep *sport industry* di Indonesia yang tidak hanya berfokus dagang dan komersil, namun harus mampu memberikan keuntungan bagi *stakeholder* yang berkaitan penuh dengan olahraga dan tentu mengembangkan prestasi olahraga. Pihak pemerintah pun sudah saatnya berbenah diri kembali bekerja bersama – sama dengan berbagai kalangan mulai dari Universitas, masyarakat, media, perusahaan swasta untuk memperkenalkan kemasyarakatan mengenai industri olahraga. Industri melalui pemerintah dan *stakeholders* saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan mempunyai unsur simbiosis mutualisme (saling menguntungkan). Perubahan struktural yang terjadi di sektor olahraga tanah air ini dipengaruhi akibat transformasi demokrasi dari negara yang sentralistik menjadi desentralistik. Perubahan ini berimplikasi pada skema anggaran pemerintah, baik pusat maupun daerah yang terkait dengan pembinaan prestasi olahraga. Desentralisasi memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk membangun sarana dan prasarana olahraga, termasuk untuk melakukan pembinaan berbagai cabang olahraga. Hasilnya terlihat nyata, pemerintah daerah aktif membangun berbagai sarana dan prasarana olahraga di daerah. Banyak konten *sports* yang dapat dikreasikan dan akan disaksikan oleh penggemar olahraga, bukan saja dari ajang olahraga tingkat regional, ASEAN, Benua Asia namun juga di seluruh dunia untuk bersaing dalam prestasi mengembangkan dan mengharumkan bangsa Indonesia.

Kata Kunci: industri; olahraga dan prestasi

Abstract

The sports industry is a business activity undertaken by a person to seek profit as much as possible and activities in developing the sports industry business is done by processing or processing goods and services continuously in the scope of sports activities where in this sport management includes the management of facilities and a sports infrastructure that aims to gain both benefits for the industry itself, the community and sports stakeholders. Sports stakeholders build an industrial sport concept in Indonesia that not only trade and commercial thinking, but should be able to provide benefits for stakeholders that are fully related to the sport and certainly develop sporting achievements. The government also has time to clean up again work together with various circles ranging from universities, communities, media, private companies to introduce the community about the sports industry. Industry through government and stakeholders are interconnected with each other and have a symbiotic element of mutualism (mutual benefit). Structural changes that occur in the sport sector is influenced by the democratic transformation of a centralized country into a decentralistic. This change has implications for the government budget scheme, both central and regional related to sports performance improvement. Decentralization gives the region greater authority to build sporting facilities and infrastructure, including to coach various sports. The results are evident, the local government is actively building various sports facilities and infrastructure in the area. Many sports content can be created and will be watched by sports fans, not only from regional sporting events, ASEAN, Asian continents but also around the world to compete in achievements developing and scent the Indonesian nation.

Keywords: Industry; sports and achievements

How To Cite : Kuncoro, B. (2018). Peran industri dalam membangun prestasi olahraga.
to APA Style Prosiding SNIKU (Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA), 1 (1), 17-25.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan beraneka ragam ekonomi yang dikembangkan. Salah satu pengembangan ekonomi tersebut adalah pengembangan dibidang industri olahraga. Melalui pengembangan industri olahraga banyak sekali manfaat dan tujuan yang diperoleh baik ditinjau dari unsur ekonomi maupun prestasi. Sehingga industri olahraga selain bertujuan mengangkat derajat untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship rakyat Indonesia juga dapat mengurangi tingkat pengangguran penduduk bangsa Indonesia. Banyak berbagai kalangan tanpa memandang usia maupun jenis kelamin, industri olahraga ini merupakan salah satu sasaran untuk terhadap kemakmuran bangsa. Bahkan ada

juga yang mengaitkan pertumbuhan ekonomi akan semakin maju dan berkembang maka prestasi olahraganyapun akan semakin maju dengan dibuktikannya semua sarana prasarana akan mudah didapat. Akan tetapi dengan adanya kemudahan dalam memperoleh sarana dan prasarana olahraga juga didukung dengan adanya program latihan yang tepat. Maka hal ini dapat ditarik kesimpulan antara perkembangan ekonomi suatu bangsa akan memiliki korelasi yang positif dengan prestasi olahraga suatu bangsa.

Sejak berdirinya industri olahraga banyak sekali atlet-atlet yang tampil dalam perlombaan *multievent* yang sangat mengagumkan, bahkan ada juga industri olahraga yang mau mensponsori dalam pertandingan. Bila kita lihat pada saat pertandingan badminton misalnya banyak

sekali kaos dengan berbagai macam tempelan sponsor dan itu sangat menguntungkan baik dari pihak atlet maupun industri olahraga sendiri. Bahkan ada juga industri olahraga tertentu yang sampai memberikan sarana dan prasarana pertandingan olahraga mulai dari kaos, celana, raket, deker dan lain sebagainya. Hal ini sangatlah didukung penuh oleh pihak menpora setiap industri wajib untuk mensponsori perlombaan dan pertandingan olahraga khususnya industri olahraga, agar Indonesia maju dalam prestasi baik tingkat nasional maupun internasional.

Akan tetapi perkembangan industri olahraga di Indonesia tidak sepesat perkembangan olahraga yang ada di negara-negara maju seperti Jepang, China, Amerika dan lain sebagainya, dikarenakan industri mereka selain harus memakmurkan pegawai dan pajak, mereka harus menyetorkan beberapa pendapatannya untuk membangun dalam membantu prestasi olahraga, ini karena inginnya suatu bangsa untuk mengembangkan harkat dan derajat suatu bangsa melalui olahraga dengan sokongan industri olahraga hal ini peran pemerintah sangatlah penting dalam menjembatani antara olahraga dan industri khususnya industri olahraga melalui menteri pemuda dan olahraga dan menteri perindustrian. Sehingga peran kedua menteri tersebut memiliki tugas besar ditengah perkembangan jaman baik dibidang prestasi olahraga maupun industri olahraga.

Pemerintah Indonesia saat ini berfokus pada industri olahraga yang menciptakan sarana dan prasarana olahraga, hal ini hendaknya didukung peran aktif masyarakat Indonesia untuk mau berprestasi dalam cabang olahraga tertentu. Dan perkembangan ini sangat diharapkan oleh bangsa Indonesia demi harkat dan nama baik suatu bangsa. Industri olahraga merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari laba yang sebanyak-banyaknya dan kegiatan dalam

mengembangkan bisnis industri olahraga tersebut dilakukan dengan cara memproses atau mengolah barang dan jasa secara terus menerus dalam ruang lingkup kegiatan keolahragaan seperti pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan baik itu bagi industri itu sendiri, masyarakat serta *stakeholder* olahraga. Pemerintah juga sangat menekankan bahwa industri olahraga itu wajib memperhatikan tujuan keolahragaan nasional dan prinsip penyelenggaraan keolahragaan. Dan diperkuat dalam pasal 80 sangat terlihat jelas tujuan industri olahraga yaitu menuju kemandirian dan ke-profesionalan olahraga di Indonesia. Dari definisi dan tujuan Industri Olahraga sangat jelas bahwa Industri Olahraga bukanlah mengkomersilkan olahraga untuk keuntungan (uang) yang sebesar-besarnya.

Industri Olahraga adalah Bisnis di bidang olahraga. akan tetapi, masyarakat cenderung melihat bahwa bisnis olahraga merupakan mesin untuk mencari keuntungan bagi pihak-pihak disemua kalangan. Dalam bisnis utamanya bisnis dibidang industri olahraga ada beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya ada aspek; administratif, dagang, komersil, teknologi, ekonomis dan sosial. Dari aspek ini sangatlah terlihat jelas bahwa bisnis bukan hanya sekedar dagang dan komersil saja, akan tetapi masih berkaitan dengan aspek-sapek yang lain untuk diperhatikan. seluruh pihak secara sengaja memperoleh keuntungan dengan tidak merugikan pihak lain maka tidak terjadilah suatu transaksi bisnis yang sebenarnya. Sehingga industri olahraga dapat berkembang di Indonesia utamanya industri olahraga bisa menjadi tuan di rumahnya sendiri.

PEMBAHASAN

Industri olahraga terhadap organisasi olahraga

Industri olahraga hendaknya bisa berkembang pada dunia pendidikan sehingga banyak sekali paramahasiswa maupun akademisi untuk mengembangkan

yang memfokuskan pada dunia industri olahraga di Indonesia. Banyak sekali manfaat yang diperoleh diantaranya saling bersimbiosisnya dunia pendidikan dengan dunia industri yang mengakibatkan industri olahraga kita lebih bisa maju dari berbagai sisi.

Strategi-strategi yang dikembangkan dapat dititik beratkan dari berbagai segi diantaranya fokus pada manajemen yang khususnya mengelola industri olahraga. Industri olahraga Indonesia sangat berkembang dalam hal strategi-strategi manajemen, manajemen selalu berubah seiring dengan perubahan perilaku kebutuhan masyarakat, manajemen ini sifatnya tidak terlihat dalam industri olahraga di Indonesia. Industri olahraga Indonesia cenderung meniru atau menggunakan teori-teori yang dipeolehnya dari hasil belajar dari luar negeri tanpa melihat apakah strategi itu cocok dengan kebutuhan di Indonesia. Masalah pengelolaan manajemen klub atau PB yang berada dibawah KONI mengenai industri olahragapun bisa dihitung dengan jari. Seandainya mereka dapat menerapkan industri olahraga di klub-klub olahraga maupun di PB maka berangsur-angsur mereka akan mandiri sendiri.

Sebagai contoh dalam perkembangan bangsa Indonesia sendiri klub yang mengelola olahraga besar seperti PB Djarum dan Sukun, dimana industri swasta ini sangat antusias sekali dalam mengembangkan olahraga badminton dan tenis meja di lingkup Kudus akan tetapi para atletnya dapat berbicara banyak di dunia internasional. Berkat bantuan dana dari hasil industri dapat mengembangkan semaksimal mungkin prestasinya. Dimana PB Djarum berhasil membuat klub ini menjadi mandiri, mereka merancang strategi manajemen bisnis yang baik, sehingga sekarang terlihat jelas bagaimana PB Djarum tidak ketergantungan terhadap pemerintah akan tetapi hasil kinerjanya para pelatih dan atletnya untuk bekerja sama dengan manajer PB Djarum. Selain

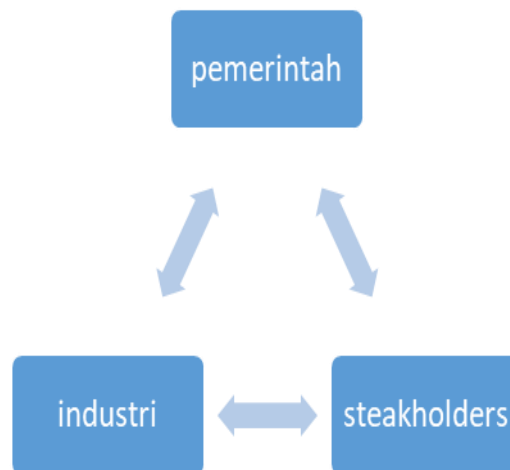
Djarum adapula Sukun yang saat ini bekerja sama dengan PTMSI membangun tenis meja dan tidak sedikit pula atlet yang dibentuk dan dikembangkannya karena mereka sudah mampu mengajak perusahaan-perusahaan bergabung dengannya. Pada dasarnya mereka adalah industri swasta yang mampu mengembangkan prestasi olahraga anak bangsa, hal ini pemerintah sangat merespon positif untuk mengembangkan lebih jauh lagi bahkan pemerintah juga bekerja sama dalam memberikan fasilitas baik sarana maupun prasarana yang ada. Pengelolaan cabang olahraga menjadi sebuah industri olahraga sebenarnya dapat dilakukan kesepakatan antar yang berwenang, misalkan dapat memberikan sebuah pelatihan-pelatihan kepada induk-induk olahraga ini di bidang marketing maupun pengelolaan keuangan dan tentu manajemen dalam sebuah induk organisasi. Sehingga ketika suatu saat, sudah tidak menjadi ayah angkat induk-induk organisasi ini mampu mandiri.

Walaupun industri olahraga di Indonesia masih hanya sekedar bagaimana menciptakan sebuah alat-alat olahraga, namun pada tahun ini banyak sekali even-even olahraga di Indonesia yang sudah mengarah kepada industri olahraga, Kita bisa melihat Indonesia Super Series tahun ini, dimana pihak penyelenggara yang bekerjasama dengan PT Djarum mampu menciptakan diferensiasi yang berbeda dari super series lainnya. Konsep Indonesia Super Series tahun 2010 dimana para atlet bulutangkis yang berlaga dan para penonton/*fans* dapat melebur menjadi satu. Contoh lain adalah keberhasilan even-even olahraga seperti PROLIGA bola voli yang sudah memadukan antara olahraga dan seni membuat liga profesional ini menarik. Dan yang sangat mengesankan adalah bagaimana *repositioning* IBL menjadi NBL yang mendapat antusias dari penggemar basket di tanah air. Liga Basket Profesional ini mampu menarik minat pengunjung dan tentu lebih berkualitas, perkembangan

prestasi melalui industri ini menandakan bahwa dengan kemajuan industri olahraga ini akan tercipta prestasi – prestasi atlet di ajang Internasional. Sebagai contoh adalah keberhasilan bola voli, badminton dan angkat besi dalam merebut emas Sea Games ataupun prestasi yang dimiliki oleh atlet-atlet PB Djarum dalam ajang nasional ataupun internasional.

Dengan jumlah penduduk yang hampir mencapai 250 juta penduduk Indonesia, menggambarkan potensi industri olahraga di Indonesia cukuplah besar, sehingga sudah seharusnya *stakeholder* olah raga membangun konsep *sport industry* di Indonesia yang tidak

hanya berpikir dagang dan komersil, namun harus mampu memberikan keuntungan bagi *stakeholder* olahraga tersebut dan tentu prestasi olahraga. Pihak pemerintah pun sudah saatnya berbenah diri kembali bersama – sama kalangan Universitas, masyarakat, media, perusahaan swasta untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai apa itu industri olahraga. Industri melalui pemerintah dan *stakeholders* saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, adapun gambaran keterkaitan tersebut dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Keterkaitan antara Pemerintah, *Stakeholders*, dan Industri

Pihak media, khususnya media televisi pun sudah seharusnya memiliki rasa nasionalisme harapannya mau meliput atau bahkan menyiarkan pertandingan Atlet Indonesia ketika berlaga baik dalam berbagai ajang multi even baik tingkat regional, nasional maupun internasional. Apabila masyarakat sudah memiliki persepsi yang sama mengenai industri olahraga pasti banyak Industri olahraga Indonesia akan berkembang dan dengan berkembangnya industri olahraga ini maka prestasi olahraga Indonesia pun akan terdongkrak dengan sendirinya. Tahun berikutnya banyak even olahraga yang akan berlaga menjadi tuan rumah bertaraf internasional di Indonesia, sehingga even tersebut dapat dijadikan sebuah

pembelajaran untuk memajukan industri olahraga di Indonesia, melalui dengan kerja sama sebagai sponsorsip.

Potret industri olahraga di Indonesia

Struktur industri olahraga kita sebenarnya sudah mulai terbentuk anak tangganya. Ini terjadi di beberapa olahraga populer seperti sepak bola, badminton, voli, basket, otomotif, futsal, lari dan beladiri - termasuk tinju. Memang belum ada angka pasti mengenai nilai ekonomi dari industri olahraga kita. Industri olahraga sangat memiliki tantangan yang nyata dimana mayoritas rakyat Indonesia sangat hobi akan olahraga, maka hal ini sangatlah penting untuk bisa mengembangkan olahraga.

Maka dari itu perlu adanya pengembangan kemampuan sumber daya manusia tentang industri olahraga di Indonesia..

Secara umum, pertumbuhan ini juga didorong oleh perkembangan internet dan digital, di mana olahraga menjadi salah satu tontonan utama warganet. Penyumbang industri olahraga apabila ditinjau dari segi minat dan bakat mayoritas Indonesia adalah yang terbesar masih berasal dari sepak bola. Kontribusinya sangat optimal bila dilihat kerjanya yang masif berasal dari jumlah klub dan supporter yang besar dan tersebar di seluruh Indonesia. perkiraan sepakbola menyumbang 40 persen dari total industri olahraga nasional karena setiap evennya apalagi klub sepak bola sekelas Persib, Arema, Persija memiliki animo *supporter* yang sangat luar biasa besarnya. Sisanya dibagi pada beberapa olahraga yang tengah populer di masyarakat yang sering dipertandingkan, tetapi tidak semua olahraga memiliki tingkat *supporter* tinggi bila dibandingkan dengan sepak bola, sepak bola ini diminati tidak memandang umur, jenis kelamin, strata, maupun tingkat pendidikan.

Transmisi industri ke prestasi

Berbagai masalah yang berkembang di negara Indonesia bila dikaitkan dengan olahraga, karena banyak asumsi warga seringkali olahraga mengkaitkan dengan urusan dana, apabila dana ada maka prestasi olahraga dapat meningkat begitu juga sebaliknya apabila tidak ada dana maka prestasi menurun. Banyak sekali unsur dana ini merupakan unsur yang paling penting, bahkan pemilik klub sekalipun mengantisipasi dengan bekerja sama dengan sponsorsip yang berlabel industri, khususnya industri yang memikirkan prestasi olahraga Indonesia. Masih ada rantai yang hilang di negara kita dalam urusan mentransmisikan industrialisasi olahraga kepada prestasi olahraga. Meski demikian, kita mulai melihat ada perbaikan menuju kearah

lebih baik. misalkan sepak bola yang jumlah uang berputarnya terbesar dalam industri ini. Meski belum menunjukkan prestasi yang cukup baik bila ditinjau dari segi tahun ke tahun, tapi kita mulai melihat ada transmisi pada kualitas pemain usia dini. Ini tercermin pada timnas usia muda kita yang menunjukkan peningkatan kualitas, baik dari sisi skill individu pemain maupun dari organisasi permainan. Kalau kita melihat perkembangan di negara Indonesia regenerasi olahraga sepakbola di Indonesia sebagai output dari meningkatnya jumlah SSB berkualitas dan makin tingginya keinginan orang tua untuk memasukkan anak mereka ke sekolah-sekolah sepak bola tersebut. Saya berasumsi ini merupakan implikasi dari mulai matangnya industri sepak bola di tanah air. Kemasan sepak bola sebagai sebuah tontonan mulai mampu membentuk regenerasi berikutnya mulai u-15, u-19 dan u-23 yang berkiprah di kancah internasional, termasuk didalamnya pembinaan calon pemain baru (pembibitan). Perlu kita ketahui perkembangan SSB ini sangat mandiri sekali, ini terjadi secara alamiah tanpa banyak campur tangan pemerintah, contohnya SSB ini berurusan secara mandiri untuk membentuk prestasi olahraga sepak bola yang lebih maju. Perkembangan mendalam di sepak bola mudah-mudahan juga dapat terjadi olahraga yang setara dapat terbentuk dengan bantuan industri sebagai sponsorsip utama, sehingga kemandirian ini akan mengurangi pemerintah dalam hal pendanaan secara nyata. Bahkan olahraga yang mulai kerja sama dengan industri seperti bolavoli, basket, futsal, badminton, tenis meja dan olahraga lain yang belum terekam secara mendalam. Akan tetapi industri sangat senang apabila banyak penonton didalamnya karena mereka juga akan menawarkan produknya sebagai nilai jual, sehingga hal ini sangat bersimbiosis secara positif. Namun, perlu diingat bahwa

industrialisasi ini masih didominasi cabang olahraga beregu yang sifatnya pertandingan daripada perlombaan. Padahal, dalam kompetisi *multievent* seperti *SEA Games*, medali akan banyak disumbangkan oleh cabang olahraga individu. Sehingga perlu dipikirkan juga cara untuk meletakkan dasar bagi industrialisasi cabang olahraga individu.

Secara khusus saya melihat potensi pada dua cabang individu, yaitu atletik dan renang. Keduanya perlu segera didorong untuk menjadi industri yang besar. Membangun industri atletik bisa memanfaatkan kegandrungan masyarakat saat ini terhadap lari jarak jauh. Ratusan even lari dilihat di seluruh Indonesia setiap tahun. Jumlah pesertanya juga puluhan ribu tiap even. Sebagai turunannya, masyarakat mulai membentuk komunitas dan klub lari. Mereka secara rutin berlatih dan menjajal hasil latihannya dalam berbagai even. Ini adalah modal kuat, tinggal pemerintah dan swasta berkolaborasi untuk mendorong perluasan tren ini ke nomor-nomor lari jarak pendek dan nomor-nomor atletik lainnya seperti. Dari segi infrastruktur kita sudah siap, karena sekarang mudah kita menemui lintasan atletik berstandar internasional di tiap kota. Sementara itu, tantangan lebih berat untuk cabang renang. Tidak ada tren yang bisa kita tunggangi untuk mendorong komersialisasi cabang ini. Sehingga kita harus membangun tren tersebut terlebih dulu.

Dalam mengoptimalkan potensi agar di cabang ini kita menciptakan potensi baru membawa nama harum bangsa Indonesia. Mirip dengan yang dilakukan oleh Singapura lewat Joseph Schooling. Orang tua di Singapura kini bermimpi anak-anaknya bisa sehebat Schooling, dan berbondong-bondong mendaftarkan anak-anaknya ke klub-klub renang. Cara yang sama bisa kita lakukan. Jika saat ini belum ada perenang senior yang prestasinya layak diangkat, maka pemerintah perlu berani berinvestasi ke beberapa perenang muda yang potensial. Jika memang

diperlukan, kita juga bisa mencari bakat perenang keturunan Indonesia di luar negeri untuk dinaturalisasi. Dua cabang individu ini akan menjadi penyumbang medali yang banyak bagi Indonesia di kompetisi *multievent*. Di sinilah maruah bangsa dipertaruhkan, sehingga industrialisasinya perlu disegerakan agar output prestasi bisa kita saksikan dalam waktu dekat.

Desentralisasi dan industri olahraga

Ada perubahan struktural yang terjadi di sektor olahraga tanah air akibat transformasi demokrasi, dari negara yang sentralistik menjadi desentralistik. Perubahan ini berimplikasi pada skema anggaran pemerintah, baik pusat maupun daerah, yang terkait dengan pembinaan olahraga. Desentralisasi memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk membangun sarana dan prasarana olahraga, termasuk untuk melakukan pembinaan berbagai cabang olahraga. Hasilnya terlihat nyata, pemerintah daerah aktif membangun berbagai sarana dan prasarana olahraga di daerah. Kita kini punya puluhan stadion sepak bola modern dengan kapasitas puluhan ribu penonton.

Cabang olahraga lain juga dibangun prasarana yang modern oleh pemerintah daerahnya masing-masing. Banyak sekali uang yang dipakai untuk membangun sarana maupun prasarana pertandingan olahraga yang menyerap dana besar, misalkan; stadion, lapangan bola basket dan bola voli. Hal ini penekanan terhadap sumbangsih dari pemerintah sangat dipertanyakan, karena dengan pemerintah dan daerah sarana dan prasarana ini akan terdukung secara riil. Memang tidak ada salahnya membelanjakan uang untuk membangun sarana dan prasarana, karena terkadang ini menjadi modal awal untuk proses industrialisasi olahraga. Yang penting, kita sadar bahwa tahap industrialisasi selanjutnya mesti kita lakukan, yaitu mentransmisikan anggaran olahraga untuk

membangun kompetisi yang komersial dan berkelanjutan. Kompetisi semacam itulah yang akan menjadi pilar dari industrialisasi olahraga. Disitu akan bertemu kepentingan pemerintah untuk melakukan pembinaan dengan kepentingan korporasi untuk mendapatkan laba.

Potensi industri olahraga

Industri olahraga menjadi generasi keempat selain industri media, industri kreatif dan Industri digital, yang memiliki prospek pada masa mendatang. Bisa juga penggabungan dari industri tersebut akan menghasilkan sesuatu yang berbeda. Hal ini akan sangat mengembangkan olahraga untuk selalu mandiri terlepas dari bantuan pemerintah, perkembangan *sports marketing/sports content* saat ini sudah sangat berkembang dengan ditunjang kemajuan industri digital yang ada saat ini akan mampu menghasilkan sports content yang semakin baik, apalagi ditambah kreativitas anak muda Indonesia yang memang selalu ingin berinovasi sehingga majunya sebuah industri olahraga dan dikreasikan menjadi peluang positif bagi berbagai kalangan.

Industri olahraga akan menjadi industri baru yang harus didukung karena memiliki nilai persatuan, edukasi, dan sportivitas. Bahkan melalui olahraga dapat mempersatukan bangsa Indonesia, seringkali apabila kita lihat dalam pertandingan antar klub banyak sekali sporter maupun pemain sepak bola sering adu jotos ditengah lapangan padahal setelah mereka melaksanakan pertandingan mewakili Indonesia didunia internasional mereka bisa bersatu padu tanpa melihat dari klub mana, hanya satu tujuan persatuan dan kesatuan para pemain dan sporter demi kemenangan sepakbola Indonesia yang lebih baik. Sehingga perlu adanya warga Indonesia harus mulai dididik untuk mencintai olahraga. Karena hal ini baik untuk kompetisi dan melatih disiplin anak muda Indonesia sehingga optimistis, industri olahraga di Indonesia akan bagus ke depannya. Industri olahraga

ini kedepannya akan bagus, tetapi negara pertumbuhan ekonomi dan prestasinya harus bagus sehingga mendukung industri olahraga lebih cepat berkembang.

Pelaksana *Asian Games* 2018 ini juga menekankan dahsyatnya industri olahraga dunia. Bagaimana Industri Olahraga di Amerika dengan olahraga basketnya dan Eropa dengan industri bolanya. Hal ini hendaknya ditiru oleh bangsa Indonesia dengan melihat dan memahami sebuah informasi bagaimana antusiasnya *Asian Games* 2018 yang akan digelar tahun depan. Dengan 40 cabang olahraga, yang akan terbagi menjadi beberapa nomor baik olahraga individu maupun beregu yang akan melibatkan puluhan ribu orang akan berlatih olahraga demi mengharumkan bangsa, tentu banyak konten *sports* yang dapat dikreasikan dan akan disaksikan oleh penggemar olahraga, bukan saja digunakan pada ajang olahraga tingkat regional, ASEAN, benua Asia namun juga di seluruh dunia untuk bersaing dalam prestasi mengembangkan dan mengharumkan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumgartner, T. & Jackson, S. 1998. *Measurement For Evaluation In Physical Education and Exercise Science*. New York: Brown Communications, Inc.
- Borg, W & Gall, M.D 1983. *Educational Reserch An Introduction*. New York: Longman
- John N. Drowatzky. 1981. *Motor Learning Principle and Practices*. University of Toledo, Ohio: Burgess Publishing Company.
- Johnson, B. L., Nelson, J. K. 1986. *Practical Measurment for Evaluation Physical Education*. Fourth Edition. Minesota USA: Macmillan Publishing Company.

Magill, Richard A.. 1995. *Motor Learning Concepts and Applications*. Louisiana State University:Wm.C.Brown Communications,Inc.

Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.